



**Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/
Badan Perencanaan Pembangunan Nasional**

Sekretariat Tim Kerja Konektivitas MP3EI

**KLIPING
BERITA MEDIA CETAK
TIM KERJA KONEKTIVITAS**

HARI SENIN, 18 FEBRUARI 2013



DAFTAR ISI

Proyek Infrastruktur	1
Jalan Tol	2
Energi Listrik	3
Bandara	4
FSRU	5
MP3EI Sumatera Utara	6
Pabrik Petrokimia	7



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☐ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☒ Kontan
- ☐ Lain-lain,
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Proyek Infrastruktur US\$ 9,01 Miliar Mandek	<div>- Sepuluh proyek infrastruktur senilai US\$ 9,01 miliar yang pendanaannya akan dilakukan dengan skema kerjasama pemerintah-swasta praktis terhenti. Proyek tersebut termasuk dua proyek bandara, yakni Bandara Internasional Kulonproga senile US\$ 500 juta dan Bali Baru senilai US\$510 juta</div> <div>- Bastary Pandji Indra, Direktur Kerjasama Pemertintah Swasta Bappenas mengatakan, pemerintah tidak bisa mencegah peralihan status pendanaan proyek tersebut. Tapi, risiko nya proyek-proyek tersebut harus diproses dari awal lagi</div>					

■ INFRASTRUKTUR

Proyek Infrastruktur US\$ 9,01 Miliar Mandek

JAKARTA. Sepuluh proyek infrastruktur senilai US\$ 9,01 miliar yang pendanaannya akan dilakukan dengan skema kerjasama pemerintah-swasta praktis terhenti. Proyek tersebut termasuk dua proyek bandara, yakni Bandara Internasional Kulonprogo senilai US\$ 500 juta dan Bali Baru senilai US\$ 510 juta.

Deddy S Priatna, Deputi Bidang Sarana dan Prasarana Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), mengatakan bahwa dua proyek bandara terhenti, lantaran investor asal India mundur dari proyek itu. "Sekarang masih dalam proses, tapi belum ada kemajuan apa-apa atas proyek ini," kata Deddy, Jumat (15/2) pekan lalu.

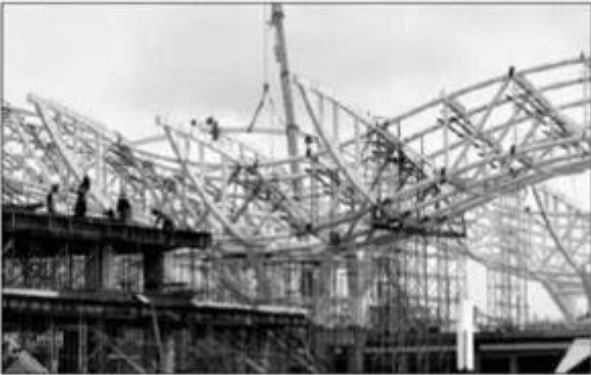
Tiga proyek lain yang mandek adalah Pelabuhan Pelabuhan, Kalimantan Selatan senilai US\$ 30 juta,jalur rel kereta Rantau Prapat- Duri- Dumai-Tl. Kuantan- Muaro senilai US\$ 3,78 miliar, dan jalur kereta Gede Bage senilai US\$ 133 juta (lihat tabel). Tapi, tiga proyek tersebut memang belum mendapatkan investor yang tertarik. Sehingga, kata Deddy, persiapan atas proyek-proyek itu belum dilanjutkan

ke tahap pra studi kelayakan. Deddy menambahkan, penyebab lain terhentinya proyek kerjasama pemerintah dan swasta adalah keterlambatan pengaturan proyek. "Contohnya Karian Water Supply, karena ada keterlambatan pengaturan dam (bendungan),kami menunda proyek sampai dua tahun lagi," kata Deddy lagi.

Masalah lain adalah ada peralihan status pendanaan proyek dari kerjasama pemerintah swasta ke *business to business*. Bastary Pandji Indra, Direktur Kerjasama Pemerintah Swasta Bappenas menjelaskan, salah satu penyebab perubahan status tersebut adalah ketidaksiapan instansi pengusul untuk melaksanakan proyek-proyek tersebut. Indikasinya antara lain perusahaan swasta akhirnya melibatkan perusahaan daerah pengelola air minum (PDAM) dalam proyek itu.

Bastary mengatakan, pemerintah tidak bisa mencegah peralihan status pendanaan proyek tersebut. Tapi, risikonya proyek-proyek tersebut harus diproses dari awal lagi.

Agus Triyono



ANTARA/Zobur Kanuru

Proyek Infrastruktur Terhenti

Nama Proyek	Lokasi	Nilai Proyek*
Kulonprogo International Airport	Yogyakarta	500 juta
Bandara Baru Ngurah Rai	Bali	510 juta
Rel keretaapi Rantau Parapat-Duri-Dumai-Tl. Kuantan-Muaro Railway	Sumatra Utara	3,78 miliar
Rel Keretaapi Gede Bage	Jawa Barat	133 juta
PLTA Batang Toru 510 NW	Sumatra Utara	1,2 miliar
PLTA Merangin 350 MW	Bengkulu	562 juta
Karian Water Supply	Banten	690 juta
Palangkaraya Water Supply	Kalimantan Tengah	900 juta
Lombok Water Supply	Nusa Tenggara Barat	700 juta
Ungaran Water Supply	Jawa Tengah	10,22 juta

* Dalam dollar AS

Sumber: Bappenas



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☐ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☒ Kontan
- ☐ Lain-lain,
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
META Membentuk Subholding Jalan Tol	<div>- Saat ini META sedang membidik dua ruas tol dengan nilai total US\$ 1 miliar, yakni Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi dan Serpong-Balaraja</div> <div>- Pada proyek di Medan-Kualanamu-Tebing, META menggandeng Egys. Sementara di Serpong-Balaraja Meta menggandeng investor asal Korea Selatan, yaitu Posco dan enam bank asal Korea Selatan</div>			US\$ 1 miliar	PT. Nusantara Infrastructure Tbk (META)	Proses tender

RESTRUKTURISASI EMITEN

META Membentuk Subholding Jalan Tol

JAKARTA. PT Nusantara Infrastructure Tbk (META) bersiap melepas sebagian kepemilikan sahamnya di PT Margautama Nusantara. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), Senin (18/2), menyepakati restrukturisasi dengan membentuk *subholding* jalan tol.

Ini adalah syarat perjanjian antara META dan perusahaan asal Malaysia Robust Success Sdn Bhd. "Hari ini, kami membicarakan restrukturisasi internal dulu," ujar M. Ramdani Basri, Direktur Utama META.

Namun, Ramdani menolak menjelaskan alasan melepas kepemilikan di bisnis tol. Padahal, sektor ini menjadi kontributor utama META.

META dan Robust menandatangani *share subscription agreement* 18 Desember 2012. Robust akan menyector 20% modal Margautama. Sebelumnya, META harus restrukturisasi dan menjadikan Margautama sebagai induk jalan tol.

Anak usaha tol lainnya, seperti PT Bosowa Marga Nusantara, PT Bintaro Serpong Damai, dan PT Jalan Tol Seksi Empat akan berada di bawah Margautama. META kini menguasai 99,99% saham Margautama. Jika Robust mengamit 20% saham Margautama, maka saham META di perusahaan ini akan menjadi 79,99%.

Managing Director META Bernardus Djonoputro bilang, saat ini META sedang membi-

dik dua ruas tol dengan nilai total US\$ 1 miliar, yakni tol Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi dan Serpong-Balaraja.

Perinciannya, nilai proyek pertama sepanjang 60 km

META sedang membidik dua ruas tol senilai US\$ 1 miliar.

mencapai US\$ 500 juta. Adapun, proyek tol Serpong-Balaraja senilai US\$ 540 juta.

Keduanya masih dalam proses tender. Pemenang tender

akan diumumkan tahun ini. META menggandeng mitra strategis agar bisa menang.

Bernardus berharap, ekuitas META untuk masing-masing proyek 30%. Itu berarti, META membutuhkan US\$ 162 juta untuk proyek Serpong-Balaraja dan US\$ 150 juta untuk proyek Medan-Kualanamu-Tebing.

Pada proyek di Medan-Kualanamu-Tebing, META menggandeng Egys. Sementara, di Serpong-Balaraja META menggandeng investor asal Korea Selatan, yaitu Posco. Bernardus bilang, di belakang Posco, ada enam bank asal Korea Selatan.

Amalia Putri Hasniawati



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☐ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☒ Kontan
- ☐ Lain-lain,
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
PLN Tingkatkan Listrik ke Pelanggan Kakap	<div><div>- Demi mendukung kinerja pelaku industri, PT. PLN berkomitmen untk terus mengoptimalkan pasokan pada para pelanggan mereka di berbagai daerah</div><div>- PLN menandatangani nota kesepahaman dengan tiga perusahaan bahwa PLN akan meningkatkan pasokan listriknya</div><div>- Direktur Utama PLN Nur Pamudji mengatakan, dengan menguatnya sistem instalasi dan transmisi PLN, kami yakin mampu menyediakan listrik dalam kapasitas besar tersebut</div></div>				PT. PLN	

ENERGI

PLN Tingkatkan Listrik ke Pelanggan Kakap

JAKARTA. Demi mendukung kinerja pelaku industri, PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) berkomitmen untuk terus mengoptimalkan pasokan pada para pelanggan mereka di berbagai daerah. Alhasil, Jumat lalu (15/2), PLN menandatangani nota kesepahaman dengan tiga perusahaan bahwa PLN akan meningkatkan pasokan listriknya.

Tiga perusahaan tersebut adalah PT Kawasan Industri Medan (KIM) di Sumatera Utara, PT Earthstone Metals and Mining di Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan dan dengan PT Timah Tbk.

Direktur Utama PLN Nur Pamudji mengatakan, dalam kesepakatan tersebut, pihaknya akan memasok listrik 200 megawatt (MW) ke KIM. Saat ini, pasokan listrik yang mengalir ke KIM baru 90 MW.

Kemudian dengan PT Earthstone Metals and Mining, di Sulawesi Selatan, PLN telah menekan kontrak untuk memasok listrik sebesar 70 MW. Pasokan listrik sebesar itu diperlukan oleh Earthstone untuk pengolahan dan pemurnian atau smelter bijih mangan.

Sementara dengan PT Timah Tbk (TINS), PLN menan-

datangani perjanjian jual beli listrik sebesar 25 MW, demi memenuhi kebutuhan listrik TINS yang tengah mengembangkan industri di wilayah bangka Belitung.

"Dengan menguatnya sistem instalasi dan transmisi PLN, kami yakin mampu menyediakan listrik dalam kapasitas besar tersebut," kata Nur. Ia juga berharap, dengan terjaminnya pasokan listrik, pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan-perusahaan itu juga terdongkrak.

Direktur Utama Kawasan Industri Medan, Gandhi Tambunan mengatakan, karena pasokan listrik yang mengalir ke KIM hanya 90 MW, pihaknya sering kewalahan menghadapi permintaan listrik dari para investor mereka. "Sebenarnya, kami perlu pasokan 200 MW atau lebih untuk memenuhi kebutuhan. Semoga saja dengan kerjasama ini, kegiatan di KIM bisa lebih optimal," kata Gandhi.

Berkaitan dengan pasokan listrik untuk PT Earthstone, Bupati Kabupaten Bantaeng di Sulawesi Selatan - yang juga hadir saat penandatanganan kontrak di Jakarta - mengatakan bahwa pihaknya sangat



ANTARA/Okky Lukmansyah

Dengan terjaminnya pasokan listrik, pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar akan terdongkrak.

mendukung kesepakatan dengan PLN tersebut. Pasalnya, ia menambahkan, bagi Bantaeng, hal ini merupakan penandatanganan pasokan listrik yang kedua dengan perusahaan yang beroperasi di sana. Sebelumnya, PLN juga menandatangani perjanjian jual beli listrik dengan PT Bumi Bhakti Sulawesi (BBS) di Bantaeng.

Sementara Direktur Utama

TINS, Sukrisno mengatakan, pasokan listrik sebesar 25 MW untuk mereka, akan mulai dialirkan pada tahun depan. "Kalau harus membuat pembangkit sendiri, kami belum tahu bisa jadi kapan. Sedangkan kalau dari PLN, tahun 2014 listrik sudah bisa dinikmati," ungkapnya.

Diemas Kresna Duta



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

Halaman:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☐ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☒ Kontan
- ☐ Lain-lain,
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
AP II Bangun Terminal Kargo Berkapasitas 1,5 Juta Ton	<div><div>- Operator bandara PT. Angkasa Pura II (AP II) berambisi menjadikan Bandara Internasional Soekarno-Hatta menjadi bandara kelas dunia.</div><div>- AP II akan membangun satu terminal kargo village baru di kawasan bandara tersebut</div><div>- Terminal kargo tersebut akan memiliki fasilitas utama seperti dedicated apron, terminal kargo terintegrasi, sistem ITC (information and Communications Technology), serta sistem cargo handling (peralatan bongkar muat kargo) yang otomatis</div></div>	2014	2015	Rp. 2,1 triliun	PT. Angkasa Pura II	Proses detail design

AP II Bangun Terminal Kargo Berkapasitas 1,5 Juta Ton

TANGERANG. Operator bandara PT Angkasa Pura II (AP II) berambisi menjadikan Bandara Internasional Soekarno-Hatta menjadi bandara kelas dunia. Tak heran, perusahaan pelat merah ini rajin berbenah. AP II akan membangun satu terminal kargo village baru di kawasan bandara tersebut.

Pembangunan terminal kargo baru juga dilakukan untuk memenuhi kebutuhan yang terus meningkat pada kargo domestik dan internasional. Maklum, selama ini, kapasitas terminal kargo yang sudah ada hanya 500.000 ton per tahun. Padahal, volume kargo yang masuk pada tahun lalu mencapai 629.706 ton, atau lebih tinggi 10% dibanding tahun sebelumnya, 572.610 ton.

Direktur Utama AP II Tri S. Sukono memaparkan, terminal kargo baru itu rencananya akan dijadikan terminal internasional. Sedangkan, terminal yang sudah ada saat ini akan dialihkan untuk kargo domestik.

Terminal kargo baru tersebut akan dibangun di atas lahan seluas 300.000 meter persegi, dengan kapasitas mencapai 1,5 juta ton. Lokasinya berdekatan dengan terminal III Bandara Soekarno Hatta.

Terminal kargo tersebut akan memiliki fasilitas utama seperti dedicated apron, terminal kargo terintegrasi, sistem ITC (information and communications technology), serta sistem cargo handling (peralatan bongkar muat kargo) yang otomatis.

Menurut Tri, pada terminal kargo

yang lama, sebagian besar fasilitas cargo handling masih menggunakan sistem konvensional, sehingga proses penanganannya lebih lama. "Makanya, sistem handling perlu diperbaharui menjadi semi-automatic, dan didukung sistem IT kargo yang lebih modern," paparnya.

Pembangunan terminal kargo baru tersebut diperkirakan akan menelan investasi sebesar Rp 2,1 triliun. Deputi Direktur Bisnis Kargo Angkasa Pura II Siswanti bilang, dana tersebut akan diambil dari internal AP II serta mitra strategis. "Ada investasi juga dari mitra lokal dan mitra internasional. Nanti, pemilihan mitra akan melalui proses seleksi," ungkapnya.

Nantinya, AP II akan merogoh kocek untuk pembangunan airside in-

frastructure dan land side infrastructure. Sedangkan, pembangunan terminal kargo dan fasilitas pendukung, AP II akan dibantu mitra strategis yang tergabung dalam joint venture company (JVCo).

Rencananya, AP II akan memulai pembangunan terminal kargo baru tersebut pada awal 2014. Adapun, tahun ini masih dalam proses detail desain, construction building, dan partnership. Proses pengerjaannya diperkirakan memakan waktu selama 1,5 tahun. Artinya, pembangunan terminal kargo baru itu ditargetkan rampung pada pertengahan tahun 2015. "Sehingga bisa mulai beroperasi pada awal 2016," imbuh Tri.

Adinda Ade Mustami



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
- ☐ Media Indonesia
- ☐ Koran Tempo
- ☒ Bisnis Indonesia
- ☐ Republika
- ☐ Sinar Harapan
- ☐ Suara Pembaruan
- ☐ Pikiran Rakyat
- ☐ Rakyat Merdeka
- ☐ Seputar Indonesia
- ☐ Investor Daily
- ☐ Kontan
- ☐ Lain-lain,
- ☐ Suara Karya
- ☐ Neraca
- ☐ Jurnal Nasional
- ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Dian Kemala bangun FSRU di Banten	<div>- Dalam surat mengenai alokasi LNG untuk FSRU tertanggal 5 februari 2013 tercantum Energi Dian Kemala menjadi salah satu pihak yang mendapat tembusan</div> <div>- Menurut Kepala SKK Migas Rudi Rubiandini, FSRU di Banten tersebut dibangun oleh beberapa perusahaan swasta yang membentuk sebuah konsorsium</div>				PT. Energi Dian Kemala	

TERMINAL TERAPUNG

Dian Kemala Bangun FSRU di Banten

JAKARTA—PT Energi Dian Kemala akan membangun fasilitas terminal gas alam cair terapung (floating storage and regasification unit/FSRU) yang berlokasi di wilayah Banten.

Rencana tersebut terungkap dalam surat Menteri ESDM Jero Wacik bernomor 0890/15/MEM.M/2013 kepada Kepala Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) Rudi Rubiandini yang salinannya diperoleh, Minggu (17/6).

Dalam surat mengenai alokasi LNG untuk FSRU tertanggal 5 Februari 2013 itu tercantum Energi Dian Kemala menjadi salah satu pihak yang mendapat tembusan.

Selain Energi Dian Kemala, surat ditembuskan juga kepada Wakil Presiden, Menteri BUMN, Dirut PT Pertamina, Dirut PT PGN Tbk, dan Dirut PT Nusantara Regas.

Begitu juga dengan surat Menteri ESDM yang bernomor 0889/15/MEM.M/2013 juga mencantumkan Energi Dian Kemala sebagai salah satu tembusannya.

Dalam surat Menteri ESDM bernomor 0890, disebutkan alokasi LNG ditujukan ke empat terminal penerima yakni, FSRU Jakarta yang dibangun Nusantara Regas, perusahaan patungan antara PT Pertamina dan PT PGN Tbk.

Kemudian, terminal Arun yang dibangun Pertamina, FSRU Jateng yang dibangun Pertamina, dan FSRU Banten oleh Energi Dian Kemala.

KONSORSIUM

Kepala SKK Migas Rudi Rubiandini membenarkan adanya pembangunan sebuah FSRU di Banten tersebut.

Menurutnya, FSRU tersebut dibangun oleh beberapa perusahaan swasta yang membentuk sebuah konsorsium.

Namun, ketika ditanya mengenai operator FSRU tersebut, Rudi enggan menjelaskannya lebih lanjut.

"itu swasta sudah lama minta, dalam negeri, kumpulan perusahaan kecil-kecil membentuk konsorsium. Yang ini bagus, bisa lebih cepat sepeertinya. Dan itu tidak di laut, di darat, jadi langsung pakai truk," katanya, Minggu (17/2).

Begitu juga dengan Wakil Menteri ESDM Susilo Siswoutomo yang mengaku tidak mengetahui siapa operator di FSRU Banten itu.

Berdasarkan surat Menteri ESDM Nomor 0890, keempat terminal akan memperoleh alokasi LNG mulai 2013 hingga 2025. Untuk FSRU Jawa Barat, mulai 2013-2025 stabil sekitar 27 kargo. Kemudian, untuk fasilitas regasifi-

Alokasi Gas untuk FSRU		
FSRU	Tahun	Jumlah (Kargo)
Jawa Barat	2013-2025	27
	2015	6
Jawa Tengah	2016-2018	16
	2019-2022	22
	2023	16
	2024-2025	8
Banten	2015	6
	2016-2022	16
Lampung	2023	8
	2015-2025	10
Sumber: Surat Menteri ESDM		

kasi Arun pada 2015 sebesar 8 kargo. Setelah itu naik sampai 16 kargo pada 2025.

Untuk FSRU Jateng, pertama kali pada 2015 sebesar enam kargo. Tiga tahun berikutnya 16 kargo (2016-2018), kemudian 2019-2022 sekitar 22 kargo, lalu 2023 sebesar 16 kargo, dan 2024-2025 sebanyak delapan kargo.

Selain itu, untuk FSRU Banten sebanyak enam kargo pada 2015 kemudian naik menjadi 16 kargo pada 2016-2022 dan sebanyak delapan kargo pada 2023. Sementara

untuk FSRU Lampung, sebanyak 10 kargo dari 2015-2025.

Selain itu, berdasarkan surat Menteri ESDM Nomor 0889 perihal alokasi LNG untuk keperluan dalam negeri sudah ditetapkan alokasi gas domestik untuk 2013-2025 dari lima proyek pengembangan sumber gas.

Adapun alokasi gas yang berasal dari lima proyek hulu migas di Indonesia tersebut antara lain, pertama dari pengalihan kontrak Sempura dari Kilang LNG Tangguh, Papua, sebesar 20 kargo per tahun mulai 2012-2019.

Kedua, dari Train 3 Kilang Tangguh sebesar 40% per tahun dari perkiraan 3,8 juta ton per tahun mulai 2018. Ketiga, alokasi gas dari kilang LNG Bontang untuk domestik per tahun sebanyak 16 kargo dari eksek (kelebihan) produksi.

Keempat, alokasi gas untuk domestik dari Lapangan Jangkrik sebanyak 14 kargo per tahun pada 2016. Kemudian, 18 kargo pada 2017-2022, sebanyak 7 kargo pada 2023, serta 4 kargo pada 2024-2025.

Kelima, alokasi gas untuk domestik dari proyek IDD Chevron Selat Makassar sebesar 50 kargo per tahun pada 2017-2019. Kemudian pada 2020-2021 sebesar 30 kargo. Pada 2022 sebesar 16 kargo dan 10 kargo pada 2023. (Riendy Astria)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Tim Kerja Konektivitas

Halaman:

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas
☐ Republika
☐ Rakyat Merdeka
☐ Suara Karya
- ☐ Media Indonesia
☐ Sinar Harapan
☐ Seputar Indonesia
☐ Neraca
- ☐ Koran Tempo
☐ Suara Pembaruan
☐ Investor Daily
☐ Jurnal Nasional
- ☒ Bisnis Indonesia
☐ Pikiran Rakyat
☐ Kontan
☐ Indopos
- ☐ Lain-lain,

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Pengembangan Infrastruktur Butuh Dukungan Pusat	<div>- Kepala Bappeda Sumatera Utara Riadil A. Lubis mengaku kecewa dengan belum optimalnya dukungan pemerintah, padahal beberapa mega proyek MP3EI berada di Provinsi ini</div> <div>- Adapun beberapa mega proyek di Sumatera Utara antara lain,KEK Sei Mangkei, Bandara Kuala Namu, Jalur Kereta Api Kuala Tanjung, Jalan Tol Medan-TEbing Tinggi-Kuala Namu, Dsb</div> <div>- Pemropv Sumatera Utara mengajukan tambahan 20 proyek kepada pemerintah pusat untuk masuk di dalam MP3EI</div>	2013		Rp. 34,27 triliun		

MP3EI SUMATRA UTARA

Pengembangan Infrastruktur Butuh Dukungan Pusat

MEDAN-Pemerintah pusat dinitiai belum memiliki political will yang kuat untuk mendukung pengembangan proyek Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) di Sumatera Utara.

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Sumatera Utara Riadil A Lubis mengaku kecewa dengan belum optimalnya dukungan pemerintah, padahal beberapa mega proyek MP3EI berada di provinsi ini.

“Pemerintah selama ini hanya fokus pada proyek-proyek di Jawa. Saya minta kereta api ke Sei Mangkei dapat segera dipercepat dan ditangani dengan dana APBN, malah dikatakan kalau pakai dana APBN akan mengganggu double track Jakarta-Surabaya. Justru saya bilang double track Jakarta-Surabaya itu mengganggu kereta api Sei Mangkei, karena Sei Mangkei

ini menjadi komitmen dunia,” ucapnya, Jumat (15/2).

Begitu pula ketika dia mengajukan untuk mendapatkan pendanaan infrastruktur kepada Kementerian PU untuk meningkatkan status jalan-jalan di daerah yang menuju ke Sei Mangkei sebagai jalan nasional. “Untuk jalan ke Sei Mangkei saya sudah ajukan ke Kementerian PU untuk mendapatkan dana alokasi khusus (DAK) tapi belum disetujui juga.”

Adapun beberapa mega proyek di Sumatra Utara antara lain, Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei, Bandara Kuala Namu, Jalur Kereta Api Kuala Tanjung, Jalan tol Medan-Tebing Tinggi-Kuala Namu, dsb.

Menurutnya, selama ini pemerintah hanya fokus pada intine atau kawasan MP3EI dan melupakan outline atau konektivitas infrastruktur yang mendukung

proyek itu. Padahal, sambunganya, konektivitas infrastruktur outline atau jalan menuju ke kawasan MP3EI itu penting untuk diperhatikan sebab dengan buruknya jalan, kereta api, atau dermaga, maka biaya logistik yang akan dikeluarkan pun menjadi lebih tinggi.

JALAN NASIONAL

Ketidakseriusan pemerintah membangun outline terlihat dari jalan nasional menuju ke Bandara Internasional Kuala Namu yang hingga saat ini belum juga diselesaikan. Padahal, bandara internasional itu rencananya akan segera dioperasikan dalam waktu dekat.

“Political will dari pemerintah pusat untuk membangun Sumut ini masih kurang, berbeda dengan di Pulau-Pulau Jawa dan Bali”

Saat ini Sumut telah memiliki 21 proyek MP3EI dengan nilai investasi sekitar Rp34,27 triliun. Na-

mun, berdasarkan evaluasi, masih ada beberapa proyek unggulan yang dinilai perlu diusulkan masuk di dalam MP3EI

Dia menambahkan Pemprov Sumatra Utara mengajukan tambahan 20 proyek kepada pemerintah pusat untuk masuk di dalam masterplan percepatan perluasan ekonomi Indonesia (MP3EI) di provinsi tersebut.

Riadil mengatakan proyek yang diusulkan tersebut perlu untuk dipercepat guna mendukung pertumbuhan dan koridor ekonomi Sumatra. Menurutnya, proyek yang diajukan tersebut terdiri dari pembangunan sarana infrastruktur dan pusat kegiatan industri. Sebagian ada yang sudah berjalan namun ada pula yang masih dalam proses sehingga dia belum bisa menyampaikan nilai investasi secara keseluruhan. (Dewi Andriani/ktg/Toni Razali)



Kementerian
Perencanaan Pembangunan Nasional/
BAPPENAS

KLIPING BERITA MEDIA CETAK

Halaman:

Tim Kerja Konektivitas

Hal. Koran/Media:

Bagian:

POSITIF (+)

NETRAL

NEGATIF (+)

1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

2013

- ☐ Kompas ☐ Media Indonesia ☐ Koran Tempo ☒ Bisnis Indonesia
☐ Republika ☐ Sinar Harapan ☐ Suara Pembaruan ☐ Pikiran Rakyat
☐ Rakyat Merdeka ☐ Seputar Indonesia ☐ Investor Daily ☐ Kontan ☐ Lain-lain,
☐ Suara Karya ☐ Neraca ☐ Jurnal Nasional ☐ Indopos

Jenis Berita	Topik Berita	Tahun mulai	Tahun selesai	Biaya	Pelaku	Keterangan
Pabrik Honam Siap Dibangun	<ul style="list-style-type: none">- Lotte Chemical melalui Honam segera memulai pembangunan pabrik petrokimia terintegrasi di cilegon- Honam diharapkan menggandeng perusahaan lokal dan mengekspor 20% produksinya- Investasi itu berpotensi mendapatkan tax holiday karena dinilai memenuhi syarat	2013		US\$5 miliar		

INVESTASI PETROKIMIA

Pabrik Honam Siap Dibangun

JAKARTA—Lotte Chemical Corporation melalui anak usahanya Honam Petrochemical Corporation, segera memulai pembangunan pabrik petrokimia terintegrasi senilai US\$5 miliar, menyusul rampungnya pembebasan lahan 100 hektare di Cilegon, Banten.

Miftuh Ihsan
redaksi@bisnis.co.id

Pangkah Susanto, Direktur Jenderal Basis Industri Manufaktur Kementerian Perindustrian, mengatakan pembangunan pabrik itu merupakan bagian dari program penanggulangan ketergantungan terhadap bahan baku plastik.

"Dengan adanya proyek ini, kebutuhan akan bahan baku hilir khususnya plastik dapat segera diatasi," ujarnya, Jumat (15/2).

Dia menjelaskan beberapa bahan baku dasar untuk industri petrokimia seperti polietilena, polipropilena, dan lainnya, yang selama

ini masih diimpor diharapkan berkurang, bahkan bisa diekspor untuk memenuhi kebutuhan pasar internasional.

Pembangunan pabrik tersebut, kata Pangkah, akan dimulai dalam waktu dekat ini dan diproyeksikan rampung dalam 3—4 tahun mendatang untuk menutupi impor bahan baku plastik yang mencapai US\$5 miliar—US\$6 miliar per tahun.

Nilai impor produk itu berpotensi terus meningkat dalam beberapa tahun mendatang, apabila pembangunan industri kimia nasional tidak segera direalisasikan.

Pada 2011, menurut catatan Kemenperin, impor polipropilena mencapai 500.000 ton, butadiena 63.000 ton, dan etilena 300.000 ton.

"Pembangunan pabrik Honam itu tinggal menunggu penyelesaian persoalan legal dan mudah-mudahan bisa segera diselesaikan," ujarnya.

Dia berharap pabrik tersebut menggandeng perusahaan lokal untuk bermitra, seperti PT Pertamina (Persero) dan mengeksport 20% dari hasil produksinya sehingga meningkatkan nilai ekspor nasional.

Kompleks industri petrokimia itu rencananya memproduksi propilena dan etilena yang kemudian diolah menjadi

polipropilena, polietilena, butadiena, mono ethylene glycol, mixed-C4, dan pygas.

INSENTIF PAJAK

Perusahaan asal Korea Selatan tersebut, tutur Pangkah, juga berkesempatan mendapatkan *tax holiday* karena dinilai memenuhi persyaratan untuk mengajukan permohonan insentif pajak itu.

"Mereka masuk kriteria karena bergerak di sektor petrokimia," katanya.

Menurutnya, salah satu proyek utama industri petrokimia yang akan dikembangkan adalah penguatan struktur industri kimia, mulai dari sektor hulu melalui pembangunan *cracker* nafta dan kilang yang diintegrasikan dengan industri hilirnya.

Kemenperin menyiapkan promosi investasi untuk menggenjot penanaman modal di sektor tersebut melalui fasilitas pembebasan pajak penghasilan selama periode tertentu (*tax holiday*), keringanan PPh (*tax allowance*), keringanan bea masuk barang modal, dan bea masuk ditanggung pemerintah.

Langkah lain yang disiapkan pemerintah untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku impor, lanjut Pangkah, yakni optimalisasi perolehan nilai tambah sumber kekayaan alam, berupa minyak dan gas bumi untuk menghasilkan berbagai produk petrokimia. ☐

Lotte Chemical melalui Honam segera memulai pembangunan pabrik petrokimia terintegrasi di Cilegon senilai US\$5 miliar.

Honam diharapkan menggandeng perusahaan lokal dan mengeksport 20% produksinya.

Investasi itu berpotensi mendapatkan *tax holiday* karena dinilai memenuhi persyaratan.

